

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Discharge planning yaitu perencanaan pulang yang mengandung unsur penilaian pasien, dimana rencana harus disesuaikan dengan kebutuhan pasien, disediakan layanan yang mencakup pendidikan keluarga dan layanan rujukan, serta tindak lanjut berupa evaluasi atau *follow up* (Tage, 2018). Kurangnya keterlibatan pasien dalam perencanaan pulang dan tidak adanya instruksi tertulis mengenai pemulangan untuk pasien akan meningkatkan penerimaan kembali pasien yang tidak direncanakan. Perawat harus memperhatikan instruksi tertulis dalam pelaksanaan *discharge planning*, jadwal rutin pemeriksaan, dan berikan *leaflet* pendidikan kesehatan kepada pasien (Kemp et al.,2017).

Menurut Lau et al. (2016) pasien yang tidak siap menghadapi pemulangan cenderung kembali ke rumah sakit (masuk kembali), meninggal atau kembali ke ruang gawat darurat dalam waktu 30 hari setelah keluar. Kurangnya pengetahuan dan kurang pendidikan kesehatan menjadi pemicu ketidaksiapan pasien. Itulah mengapa pasien perlu cerdas sebelum pulang ke rumah. Cerdas di sini yaitu memiliki pengetahuann, mengetahui tindakan apa yang perlu dilakukan, sehingga pasien dan keluarga berhasil memanajemen diri setelah kepulangan dari rumah sakit. Memberikan pendidikan kesehatan merupakan tugas perawat, sebagaimana peran perawat yang salah satunya adalah sebagai pendidik (*educator*).

Berdasarkan pengalaman dinas yang terlihat & melalui wawancara tidak langsung kepada perawat perioperatif di RSUD Jend. A. Yani Metro Ruang Bedah Umum & Ruang Bedah Khusus, pelaksanaan *discharge planning* pada perawat perioperatif belum berjalan efektif, tidak ada waktu khusus untuk pelaksanaan *discharge planning*, biasanya hanya instruksi singkat yang diberikan oleh dokter melalui perawat pelaksana. Tidak terlihat adanya kebijakan direktur rumah sakit mengenai kewajiban pelaksanaan *discharge planning*, selain itu fasilitas *discharge planning* yang terlihat di rumah sakit sekarang tidak begitu lengkap seperti tidak adanya ruangan khusus untuk pemberian pendidikan kesehatan, kurangnya alat

peraga untuk setiap prasad tindakan, begitu pula media hanya ada *leaflet* dan lembar balik tidak ada. *Leaflet* dan lembar balik tidak lengkap, hanya ada beberapa penyakit saja. Terlaksananya *discharge planning* juga dipengaruhi bagaimana motivasi perawat dalam melaksanakannya. Jika perawat termotivasi dengan baik maka akan semangat untuk melaksanakannya. Motivasi perawat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan *discharge planning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Fazriannor (2018) juga menjelaskan, motivasi merupakan salah satu hal yang meningkatkan rasa tanggung jawab seorang perawat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Peningkatan motivasi diperlukan, karena hal itu menentukan optimalnya pelaksanaan *discharge planning*. Tujuan *discharge planning* yaitu memberikan persiapan pasien untuk pulang baik pengetahuan dan keterampilan sehingga ketika pasien pulang bisa melanjutkan perawatan di rumah. Namun, jika pelaksanaan *discharge planning* sekarang tidak efektif maka tujuan tersebut tidak akan tercapai, hal itu dapat meningkatkan kembalinya pasien ke rumah sakit.

Penelitian Africia & Wahyuningsih (2020) menjelaskan, di RS Muhammadiyah (RSM) Siti Khodijah Gurah Kabupaten Kediri didapatkan bahwa format pelaksanaan *discharge planning* jarang digunakan, dan pelaksanaan *discharge planning* belum sepenuhnya dilakukan. Perawat hanya menjelaskan kepada pasien tentang penyakitnya, surat kontrol, dan cara minum obat saja. Sedangkan untuk tahap persiapan sampai pelaksanaan *discharge planning* belum optimal. Sedangkan di RSUD Sampang, diketahui bahwa pelaksanaan *discharge planning* dilakukan secara lisan, sementara media penyampaian pendidikan kesehatan dan materi yang diberikan semisal *leaflet* belum ada (Haris, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Fasilitas *Discharge Planning* Dengan Motivasi Perawat Perioperatif Memberikan Pendidikan Kesehatan Di RSUD Jend. A. Yani Metro Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Fasilitas *Discharge Planning* Dengan Motivasi Perawat Perioperatif Memberikan Pendidikan Kesehatan Di RSUD Jend. A. Yani Metro Tahun 2021?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui Hubungan Fasilitas *Discharge Planning* Dengan Motivasi Perawat Perioperatif Memberikan Pendidikan Kesehatan Di RSUD Jend. A. Yani Metro Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi fasilitas *discharge planning* di RSUD Jend. A. Yani Metro Tahun 2021.
- b. Diketahui distribusi frekuensi motivasi perawat perioperatif memberikan pendidikan kesehatan di RSUD Jend. A. Yani Metro Tahun 2021.
- c. Diketahui hubungan fasilitas *discharge planning* dengan motivasi perawat perioperatif memberikan pendidikan kesehatan di RSUD Jend. A. Yani Metro Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan sebagai data dasar melakukan penelitian lebih lanjut terutama di bidang keperawatan perioperatif, dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi dalam memberikan referensi baru pada kasus *discharge planning*, serta dapat menambah wawasan tentang manajemen asuhan keperawatan terutama mengenai *discharge planning* dengan motivasi perawat perioperatif memberikan pendidikan kesehatan.

2. Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sebagai masukan, bacaan, dan referensi perpustakaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa maupun tenaga kesehatan lainnya, khususnya mengenai *discharge planning* dengan motivasi perawat perioperatif memberikan pendidikan kesehatan. Selain itu, manfaat aplikatif penelitian ini yaitu penerapan mengenai fasilitas *discharge planning* berupa lembar balik dan *leaflet*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu jenis penelitian kuantitatif korelasional. Desain penelitian observasional pendekatan *cross sectional*, objek dalam penelitian ini sebagai variabel independen yaitu fasilitas *discharge planning* dan sebagai variabel dependen adalah motivasi perawat perioperatif memberikan pendidikan kesehatan. Teknik *sampling* pada penelitian adalah *total sampling*. Subjek penelitian ini adalah perawat perioperatif di RSUD Jend. A. Yani Metro yang berjumlah 33 orang. Waktu Penelitian yaitu Juni 2021.